

Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Inpres Lolu pada masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020-2021

Siti Muawanah¹
Asep Mahpudz²
Durotunnisa³
Herlina⁴

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Inpres Lolu selama masa pandemi Covid-19. Subjek artikel ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, dan siswa. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan analisis data sebelum dan selama di lapangan, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) SD Inpres Lolu sejak tahun 2017 Tahun 2018 telah mengikuti sosialisasi dan pelaksanaan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik, (2) Guru telah merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dan telah membuat RPP yang bertemakan, (3) Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi Covid-19 yaitu offline, pemberian materi/tugas atau pengajian dan pertunjukan yang memadukan aspek keilmuan di dalamnya yaitu; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, (4) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 adalah; (a) Kesulitan dalam melakukan penilaian sesuai dengan kaidah buku guru terutama dalam menilai afektif dan psikomotorik, (b) Kesulitan dalam memasukkan nilai rapor siswa karena proses dan ulangan harian baik hasil belajar, ulangan tengah semester dan ulangan semester dilakukan secara tematis, namun dalam laporan penilaian, skor laporan harus disajikan sebagian berdasarkan konten masing-masing. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik sedangkan pelaksanaan asesmen di masa pandemi Covid-19 belum berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: pembelajaran tematik, asesmen, covid-19

¹Siti Muawanah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako, sitimuawanah0707@gmail.com

²Asep Mahpudz, Dosen Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

³Durrontunnisa, Dosen Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

⁴Herlina, Dosen Program Studi Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako

Implementation of Thematic Learning at SD Inpres Lolu During Covid-19 Pandemic in the Academic Year of 2020-2021

Abstract

This article aims to describe the implementation of thematic learning at SD Inpres Lolu during the Covid-19 pandemic. The subject of this article were the fourth-grade teachers, school principals, and students. The data collected through interviews, observation, and documentation then analyzed with data analysis before and during the field, data reduction, data presentation, data verification, and concluding. The results of this research are as follows: (1) SD Inpres Lolu since 2017/2018 has participated in socialization and the implementation of thematic learning has been going well, (2) Teachers have planned thematic learning using a scientific approach and has made lesson plans that have the theme, (3) The teaching method applied by the teacher in the implementation of thematic learning during the Covid-19 pandemic, namely offline, giving materials/tasks or recitations and performances that integrate scientific aspects in it, namely; observing, asking, trying, reasoning, and communicating, (4) Obstacles faced by learning during the Covid-19 pandemic are; (a) Difficulty in conducting assessments in accordance with the rules of the teacher's book, especially in assessing the affective and psychomotor, (b) Difficulty in entering student report score because the process and test of daily good study results, midterm exams and semester exams are carried out thematically, however, in the assessment report, the report score must be presented partially based on each content. Therefore, it can be concluded that the readiness of teachers in implementing thematic learning has gone well while the implementation of the assessment during the Covid-19 pandemic has not run optimally.

Keywords: *thematic learning, assessment, covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama pada tahun pelajaran 2013/2014. Dipilih sekolah yang menjadi contoh dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di Kabupaten Sigi mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada empat sekolah dasar yang ditunjuk sebagai percontohan yaitu: SDN Pombewe, SDN Waturalele, SDN Lonja, dan SDN Baluase (Ardin et al., 2015). Keempat sekolah tersebut mulai menerapkan kurikulum 2013 pada kelas satu dan empat, pada tahun pelajaran 2014/2015 penerapan kurikulum 2013 diberlakukan pada kelas satu, dua, empat, dan lima, akan tetapi berdasarkan Permendikbud No 160 tahun 2014 bahwa seluruh sekolah yang melaksanakan kurikulum kurang dari tiga

semester dihimbau untuk kembali kekurikulum 2006 KTSP (Suhelli, 2018). Sementara yang sudah menerapkan 2013 selama tiga semester, untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 (Sukadari, 2020). Pembelajaran tematik di SD Inpres Lolu pada masa pandemi ini memakai sistem luar jaringan (luring), terutama untuk daerah-daerah yang masih terdampak Covid-19. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada masa pandemi

Covid-19 masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi, sehingga target pemberian materi terbatas. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah di Sekolah Dasar Inpres Lolu pada masa pandemi Covid-19. Dengan mengangkat judul penelitian tentang Implementasi pembelajaran tematik di SD Inpres Lolu pada masa pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Reduksi data dilakukan sebagai proses memilih, menjelaskan data, dan menyederhanakan. Reduksi data ditunjukkan untuk menajamkan, mengelolah, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data yang berlangsung terus sepanjang penelitian. (2) Penyajian Data. Penyajian data yang dimaksud adalah menyusun sekumpulan informasi yang diberi kemungkinan adanya penafsiran kesimpulan dan penyajian data dalam bentuk pemaparan data dalam bentuk penerapan. (3) Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah informasi yang tersusun melalui penyajian data, diperoleh kesimpulan yang telah disusun kemudian diverifikasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah di Kelas IV SD Inpres Lolu

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah pada masa pandemi Covid-19, mengacu pada hasil wawancara, dan

dokumentasi, pengimplementasian pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan guru sebelum mengajar sudah membuat RPP sesuai dalam Permendikbud nomor 81A 2013, proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah terdiri atas lima kegiatan belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Melalui kelima kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat terdorong untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Rhosalia, 2017).

Ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sangat mendukung kesiapan guru dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah karena merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga akan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari melalui pembelajaran bermakna dengan mengaktifkan siswa dalam kegiatan

pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dalam proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut senada dengan kekuatan pembelajaran tematik yang disampaikan pada bab II, berdasarkan pernyataan (Majid, 2014) yaitu: (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak; (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) Mengembangkan ketrampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) Menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama; (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah di SD Inpres Lolu pada masa pandemi Covid-19 didapatkan data bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana 85%, dengan rumus sebagai berikut: $N=27$ siswa, $\sum \geq$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 75=7 siswa, $\sum \geq$ =Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 80=5 siswa, $\sum \geq$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau

sama dengan 85=8 siswa, $\sum \geq$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 100=7 siswa, $TB = \frac{2305}{27} \times 100 = 85\%$ dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ilmiah terintegrasi melalui konsep pembelajaran bermakna yang dilakukan oleh siswa melalui pembelajaran luring dan belajar dari hal-hal yang dekat dengan lingkungan siswa terlebih dahulu senada dengan pernyataan (Rumidani et al., 2014) bahwa prinsip pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah proses pembelajaran beberapa mata pelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Bentuk belajar dirancang sedemikian rupa, agar siswa menemukan tema dari lingkungan sekitarnya secara efisien. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Vera Ripka Mongi sebagai partisipan pada saat wawancara yang memaparkan bahwa pengalaman yang paling tinggi nilainya adalah pengalaman yang diperoleh hasil kontak langsung atau lingkungan sekitar siswa dan dengan cara melakukan perbuatan langsung.

Senada dengan hasil tersebut di atas, penerapan pembelajaran tematik pada tema daerah tempat tinggal peneliti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas hasil pembelajaran yang dicapai pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Pendekatan ilmiah juga didasari oleh perangkat pembelajaran yang telah disusun

oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di sampaikan dalam dokumentasi RPP partisipan sebelumnya. RPP yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SD Inpres Lolu memuat komponen dengan mengacu pada Permendikbud no 103 tahun 2014 yang terdiri atas: Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4). Identitas KI, KD, indikator, media/alat, bahan dan sumber belajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah bersumber pada RPP yang dibuat oleh guru (Lesilolo, 2018).

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan daerah tempat tinggal Untuk kelas IV. Tema tersebut merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi dasar dari IPA/IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang

kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut.

Saat ini Indonesia sedang mengalami dampak dari penyebaran virus Corona yang juga dikenal dengan Covid-19 yang mengakibatkan banyak sekolah harus melakukan proses belajar mengajar di rumah. Dengan mengikuti anjuran pemerintah dalam hal ini menteri Pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah maka pihak sekolah melaksanakan pembelajaran Luring sesuai jadwal sekolah yaitu senin dan jum'at. Pelaksanaan dari rumah (BDR) pada periode januari s/d Juni yang digunakan di sekolah adalah metode luring.

Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) dapat membantu agar pendidikan dapat terus berjalan pada situasi dan kondisi seperti ini. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah (Setiawan, 2020). Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (hybrid) atau campuran jarak jauh dengan kelas rumah (Magdalena et al., 2020) PJJ yang dibagi ke dalam dua pendekatan: 1) PJJ dalam jaringan (daring), 2) PJJ luar jaringan (luring). Pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih

pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana (Setyaningsih et al., 2020).

3. Proses Penilaian yang Dilaksanakan dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah di Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Lolu pada Masa Pandemic Covid-19

Seiring Ulangan semester di Sekolah Dasar Inpres Lolu dilaksanakan dengan cara murid datang kesekolah dan mematuhi protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya siswa masuk di kelas sebanyak lima orang, dalam satu tema siswa di berikan waktu tiga puluh menit. Dalam Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang membaginya menjadi ranah pengukuran yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2016, Penilaian ranah kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Menurut Benjamin S Bloom dkk (1956), segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis,

dan kemampuan mengevaluasi (Rosyidi, 2020). Ranah kognitif didalamnya terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam aspek yang di maksud adalah:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami seelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode.
4. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan.
5. Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis.
6. Penilaian penghargaan evaluasi adalah merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

Berdasarkan hasil, wawancara yang disampaikan partisipan bahwa masih mengalami kendala dalam memasukkan nilai laporan pendidikan karena partisipan harus melakukan dua kali kerja karena

dalam penyajian materi maupun ulangan semester sesuai dengan tema sedangkan dalam rubrik laporan pendidikan secara parsial, dan di dapatkan pula kendala dalam melakukan penilaian di ranah afektif dan psikomotorik. Untuk ranah penilaian kognitif sudah berjalan sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru.

Pembahasan

1. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan pembelajaran tematik dengan Pendekatan Ilmiah di Kelas IV SD Inpres Lolu

Sehubungan dengan kesiapan guru dalam pembelajaran tematik, Pada masa pandemi Covid-19, SD Inpres Lolu sudah semua guru melaksanakan kurikulum 2013. Pelaksana kurikulum 2013 dikelas IV adalah bu Vera, beliau mempunyai semangat yang tinggi dan cara mengajar yang bagus, sudah mengikuti tiga kali sosialisasi dan sudah menguasai IT, dan sudah beberapa kali mengikuti kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh guru-guru wilayah satu Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketercapaian nilai kognitif dengan jumlah nilai hasil belajar dengan ketercapaian 85% dibuktikan dengan rumus $TB = \frac{NK}{JS} \times 100 = 85\%$ per muatan pelajaran. Sebelum mengajar guru sudah membuat RPP hal ini senada dengan (Ramlawati et al., 2017). Komponen lain

dalam pembelajaran yang sangat penting dikuasai oleh guru adalah tentang pemahaman mereka tentang karakteristik siswa yang diajarnya, penguasaan terhadap teori-teori belajar agar dapat mengarahkan peserta didik berpartisipasi secara intelektual dalam belajar, sehingga belajar menjadi bermakna bagi siswa. Guru sudah mampu merencanakan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang tepat, melaksanakan proses dan melakukan penilaian. Guru juga perlu mengerti bagaimana seharusnya melakukan refleksi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Proses Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Inpres Lolu sering menggunakan media gambar dan benda dilingkungan sekitar siswa dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan kepada siswa. senada dengan itu bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran diungkapkan oleh salah satu orang tua murid pada saat ditemui dirumah pada waktu peneliti melakukan dokumentasi pembelajaran siswa bahwa penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran luring pada

masa pandemi Covid-19. Mereka tampak lebih semangat dalam belajar dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kami sebagai orang tua tidak terlalu disulitkan karena adanya pemberian materi secara luring dengan adanya pemberian alat media gambar dan penjelasan yang baik dari bu guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Lolu pada masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013 lebih memerankan siswa sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sering dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis konstruktivis, dengan cara siswa dikondisikan aktif mencari dan menggali makna tentang ilmu atau konsep yang harus mereka kuasai melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah berlangsung dengan formasi, siswa mengamati gambar tentang suatu makna, kemudian mereka dikondisikan untuk melakukan unjuk kerja atau resitasi tentang gambar atau benda yang diamati.

3. Proses Penilaian yang Dilaksanakan dalam Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Ilmiah di Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Lolu pada Masa Pandemi Covid-19

Penilaian merupakan salah satu bagian penting pada proses pembelajaran,

penilaian atau asesmen adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument tertentu dan hasilnya dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan karakteristik belajar siswa. Proses penilaian diartikan sebagai suatu peran utama dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan muatan pelajaran dan apa yang didapatkan siswa setelah mempelajari pelajaran tersebut. Sebagai proses yang sangat penting, penilaian wajib dilaksanakan oleh guru dalam proses penilaian pembelajaran karena melalui penilaian guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan saat melaksanakan pembelajaran. Penilaian menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar memuat tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Ketiga aspek penilaian inilah yang akan dijadikan sebagai laporan akhir penilaian guru terhadap siswa, akan tetapi penilaian pembelajaran oleh partisipan yang dapat dilakukan guru terhadap peserta didik saat belajar dari rumah (BDR) untuk penilaian ulangan harian pada masa pandemi Covid-19, adalah penilaian yang dilaksanakan secara langsung dengan memberikan penugasan kepada peserta didik dan di kerjakan di rumah, dan dari nilai tugas tersebut dijadikan penilaian guru untuk

mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah dikelas IV SD Inpres Lolu penerapannya sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan terintegrasinya pembelajaran dengan tema sebagai pemersatu materi dari berbagai muatan. Pada proses pembelajaran guru sudah membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan 85% dari RPP tersebut bisa terlaksana. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah melalui formasi pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dengan mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran luring dan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam proses pembelajaran.
2. Proses penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan ilmiah di kelas IV sekolah dasar Inpres Lolu pada masa pandemi

Covid-19 pada ranah kognitif sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan kriteria yang ada pada buku guru, guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian sesuai dengan kaidah yang ada pada buku guru khususnya dalam penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik, karena banyaknya rubrik penilaian dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru. Guru mengalami kesulitan dalam memasukan nilai rapor siswa, karena pada proses dan tes hasil belajar baik harian, ujian tengah semester dan ujian semester dilaksanakan secara tematik, akan tetapi pada pelaporan penilaian pada rapor harus disajikan secara parsial berdasarkan masing-masing muatan pelajaran. Guru harus bekerja ekstra dua kali dalam penilaian dalam rapor, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pada masa pandemi Covid-19 belum berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, Jamhari, M., & Muslimin. (2015). Sikap Guru Tentang Pembelajaran Tematik Dan Penilaian Autentik Pada Sekolah Dasar Rintisan Penerapan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Sigi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 4(2), 79–86.

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpusnas (2003).
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Kenosis*, 4(2), 186–202.
- Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemic Covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad03 Kota Tangerang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 300–313.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu* (N. N. Muliawati (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Ramlawati, Hamka, Saenab, S., & Yunus, S. R. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017: Mata Pelajaran IPA*. Kemendikbud Ditjen GTK.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach), Pembelajaran Tematik Terpadu, Kurikulum 2013 versi 2016. *JTIEE*, 1(1), 59–77.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri'*, 27(1), 1–13.
- Rumidani, N. ., Marhaeni, A. A. I. ., & Tika, I. N. (2014). SISWA SEKOLAH DASAR e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 4.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin. (2020). Analisis pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sd negeri karangrena 03. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 19–27.
- Suhelli. (2018). Strategi Guru Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Tematik pada MIN di Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Sukadari. (2020). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 339–351.